Penerapan Word Mapping dalam Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Jepang Perhotelan pada Mahasiswa Program Studi Perhotelan Sekolah Tinggi Pariwisata Triatma Jaya

Anak Agung Ratih Wijayanti
Sekolah Tinggi Pariwisata Triatma Jaya
a.a.ratihwijayanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman kosakata bahasa Jepang Perhotelan bagi mahasiswa Program Studi Bidang Perhotelan dengan menerapkan *word mapping*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus. Pada setiap siklusnya terdapat tahap perencanaan, tahap perencanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus untuk mengkonfirmasi hasil yang diperoleh dari siklus pertama. Tahap observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dan pemberian tes kosakata pada setiap siklusnya. Adapun hasil dari penelitian ini adalah rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa pada siklus pertama adalah sebesar 73, dan rata-rata nilai tersebut meningkat pada siklus kedua menjadi 78,34375, terjadi peningkatan sebesar 5,34375. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan *word mapping* dapat diterapkan dalam perkuliahan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait kosakata bahasa Jepang Perhotelan dan dapat menumbuhkan keaktifan mahasiswa untuk menggali dan menambah pembendaharaan kosakata tersebut.

Kata Kunci: *word mapping*, kosakata, bahasa Jepang Perhotelan

PENDAHULUAN

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari. Dengan adanya perkembangan teknologi, informasi, serta perkembangan pariwisata menyebabkan semakin bertambahnya pembelajar bahasa Jepang. Bahasa Jepang sebagai salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di berbagai Negara. Bahkan untuk beberapa Negara bahasa Jepang telah diajarkan dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Berdasarkan survei yang diadakan pada tahun 2012 dan 2013 (tabel 1) menunjukkan fakta bahwa Indonesia memiliki jumlah pembelajar bahasa Jepang terbanyak kedua di dunia setelah Cina (The Japan Foundation, 2013, 2017). Hal tersebut menandakan bahwa semakin meningkatnya minat dan kebutuhan masyarakat dalam pembelajar bahasa Jepang.

Tabel 1 Sepuluh Negara dengan Pembelajar bahasa Jepang terbanyak

Negara	2015	2012	2009
Cina	955,283	1,046,490	827,171
Indonesia	745,125	872,441	716,353

Korea Selatan	556,237	840,187	964,014
Australia	357,348	296,672	275,710
Taiwan	220,045	233,417	247,641
Thailand	173,817	129,616	78,802
Amerika Serikat	170,998	155,939	141,244
Vietnam	64,863	46,762	44,272
Filipina	50,038	32,418	22,362
Malaysia	33,224	33,077	22,856

(Sumber : The Japan Foundation, 2011, 2013, 2017)

Ditinjau dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Indonesia memiliki jumlah pembelajar bahasa Jepang yang tidak sedikit. Pada tahun 2009 hingga 2012 mengalami peningkatan sebanyak 156,088 pembelajar. Meskipun jumlahnya berkurang pada tahun 2015, tetapi jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia tetap menempati urutan ke 2 di seluruh dunia. Hal ini membuktikan bahasa Jepang sebagai salah satu bahasa asing yang masih diminati oleh pembelajar bahasa Jepang. Selain itu, adanya

pengaruh dari pariwisata, perdagangan, teknologi dan informasi semakin mendukung perkembangan pembelajaran bahasa Jepang.

Bali sebagai salah satu destinasi wisata yang sangat terkenal bagi wisatawan mancanegara khususnya wisatawan Jepang. Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik Provinsi Bali terkait jumlah wisatawan Jepang yang datang langsung ke Bali, diperoleh hasil tahun 2017 jumlah wisatawan Jepang yang berkunjung ke Bali sejumlah 249.339. Jumlah tersebut meningkat pada tahun 2018 menjadi 261.666 wisatawan Jepang yang berkunjung ke Bali (<https://bali.bps.go.id/statistictable/2018/02/09/27/jumlah-wisatawan-mancanegara-yang-datang-langsung-ke-bali-menurut-kebangsaan-2014-2018.html>). Hal tersebut membuktikan jumlah wisatawan Jepang yang berkunjung ke Bali mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sehingga kebutuhan pembelajaran bahasa Jepang bagi pelaku pariwisata dan perhotelan mengalami peningkatan.

Sekolah Tinggi Pariwisata Triatma Jaya sebagai salah satu kampus dalam bidang pariwisata yang mencetak lulusan yang akan bekerja dalam bidang pariwisata dan perhotelan. Dalam proses pendidikan, pembelajaran bahasa asing yang telah diajarkan adalah bahasa Inggris dan Bahasa Jepang. Hal tersebut bertujuan untuk mempersiapkan lulusan Sekolah Tinggi Pariwisata Triatma Jaya sebagai lulusan yang siap bekerja dalam bidang perhotelan maupun pariwisata. Untuk mahasiswa Diploma 4 Program Studi Manajemen Bisnis dan Hospitality diwajibkan mengikuti mata kuliah Bahasa Jepang Perhotelan selama 3 semester. Selama 3 semester, mahasiswa mempelajari bahasa Jepang mulai dari bahasa Jepang dasar hingga bahasa Jepang yang terkait dengan bidang perhotelan seperti bahasa Jepang untuk *front office*, *housekeeping*, maupun bahasa Jepang dalam bidang *food product* dan *food service*. Berdasarkan hal tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dalam proses perkuliahan tersebut. Hal ini memungkinkan untuk mengembangkan kompetensi komunikatif

mereka dalam empat keterampilan bahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Asriyani, Suryawati & Anggayana, 2019).

Dalam pelayanan di bidang perhotelan, fasilitas dan kualitas pelayanan menjadi ujung tombak dalam hal pemberian kesan baik terhadap pelayanan (Anggayana & Sari, 2018). Dalam industri pariwisata budaya juga dimasukkan ke dalamnya (Redianis, Putra & Anggayana, 2019). Salah satu hal yang membuat mereka berbeda adalah bahasa mereka (Anggayana, Budasi & Suarnajaya, 2014). Hampir mustahil bagi manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain tanpa menggunakan komunikasi verbal (Asriyani, Suryawati & Anggayana, 2019). Sehingga dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa. Mahasiswa tidak hanya membutuhkan kreativitas secara fisik, tetapi juga memerlukan pemikiran yang kritis dan sistematis (Lindawati, Asriyani & Anggayana, 2019). Dalam memahami kosakata dapat dilatih dengan menyusun kalimat, menyusun paragraf, dan menyusun wacana (Lindawati, Asriyani & Anggayana, 2018).

Sektor pariwisata mampu menyediakan ekonomi, sosial dan budaya yang bermanfaat bagi semua pelaku pariwisata *stakeholders* (Osin, Pibriari & Anggayana, 2019). Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke Bali membuka peluang bagi masyarakat setempat untuk bekerja di objek wisata (Anggayana, Nitiasih, Budasi, 2016). Tidak mengherankan bahwa industri pariwisata menjadi sektor ekonomi utama, di mana sebagian besar orang bekerja di industri pariwisata (Budasi & Anggayana, 2019). Walaupun kadang tidak mudah membangun komunikasi yang baik di kawasan pariwisata (Anggayana, Budasi, & Kusuma, 2019).

Pada dasarnya, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan penduduknya (Anggayani & Osin, 2018). Sektor pariwisata terus digalakkan karena sektor ini merupakan andalan dalam menghasilkan pendapatan masyarakat serta devisa bagi negara (Suryawati, & Osin, 2019). Dengan

berkembangnya suatu industri pariwisata akan berpengaruh kepada meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar obyek wisata serta terciptanya lapangan kerja (Osin, Kusuma, & Suryawati, 2019).

Pada mata kuliah bahasa Jepang Perhotelan yang diberikan di semester 1, mahasiswa mempelajari dasar-dasar tata bahasa yang ada dalam bahasa Jepang. Selain pembelajaran dasar-dasar tata bahasa Jepang, pengenalan kosakata baru bagi mahasiswa sebagai dasar dalam penggunaan bahasa secara lisan maupun non-lisan. Pembelajaran dasar suatu bahasa memerlukan kemampuan memahami kosakata yang berasal dari bahasa asalnya. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2017:97) menyatakan bahwa goi (kosakata) adalah suatu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai dalam penunjang penguasaan dan kelancaran dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Yamaguchi (2004:6) yaitu 「…もちろん知っている語彙数は多ければ、多いほどコミュニケーションを図る上では良いのであると述べた。」 (...mochiron shitteiru goikazu wa ookereba, oohodo komyunike-shon wo hakaru ue dewa yoi no de aru to nobeta.) yang memiliki arti “..bahwa semakin banyak jumlah kosakata yang diketahui maka hal ini menunjukkan semakin baik keterampilannya dalam berkomunikasi”.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dasar untuk mengajarkan kosakata bahasa Jepang, dapat dilakukan dengan menerapkan media *word mapping*. *Word mapping* adalah suatu media pembelajaran yang dikembangkan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam pengembangan gagasan melalui rangkaian peta yang divisualisasikan yang dikembangkan oleh Denton, C.dkk (2007:1). Hal ini didukung juga oleh pernyataan Huda (2013:307) yang menyatakan *word mapping* sebagai media yang digunakan untuk *brainstorming* suatu topik sekaligus strategi ampuh bagi

belajar siswa. *Word mapping* dilakukan bertujuan meningkatkan nalar dan kepekaan pembelajar dalam meningkatkan pembendaharaan kosakata yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester 1 program studi diploma 4 Perhotelan konsentrasi Magister Bisnis dan Hospitality A sejumlah 32 orang Tahun Akademik 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik observasi untuk menjabarkan penerapan media pembelajaran *word mapping* yang dilakukan pada mata kuliah Bahasa Jepang Perhotelan 1. Selain itu teknik observasi digunakan untuk menjabarkan aktivitas mahasiswa dalam penerapan media pembelajaran *word mapping*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan media pembelajaran *word mapping* dilaksanakan pada mata kuliah Bahasa Jepang Perhotelan 1. Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang ada dalam proses pembelajaran bahasa Jepang. Identifikasi masalah ini bertujuan untuk menemukan masalah-masalah yang dialami dalam proses perkuliahan bahasa Jepang Perhotelan. Adapun masalah yang diperoleh pada perkuliahan ini adalah kurangnya pembendaharaan kosakata bahasa Jepang yang dimiliki mahasiswa semester 1 program studi Manajemen Bisnis dan Hospitality khususnya dalam bidang perhotelan. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Jepang secara lisan maupun non-lisan. Selain itu, mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses perkuliahan

karena beberapa mahasiswa tidak pernah mempelajari bahasa Jepang di tingkat SMA maupun SMK.

Identifikasi juga dilaksanakan untuk memilih strategi untuk mengatasi masalah tersebut. Adapun solusi yang digunakan adalah dengan menerapkan *word mapping* untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang. *Word mapping* diterapkan sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut karena *word mapping* dilakukan untuk membantu mahasiswa mengingat kosakata dan meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam mengeksplorasi hubungan yang ada pada setiap kata sehingga dapat menambah pemahaman siswa terhadap kosakata yang telah dipelajari. Pada tahap ini mahasiswa diberikan latihan secara lisan untuk mengukur kemampuan awal dari penguasaan kosakata bahasa Jepang. Hasil yang diperoleh pada adalah masih banyak mahasiswa yang belum memahami kata kerja dasar seperti *ryoukoushimasu*, *renshuushimasu*, *shitsumon*, dan kosakata lainnya. Hal tersebut membuktikan pembendaharaan kosakata bahasa Jepang yang dimiliki mahasiswa masih rendah.

Pada tahap pelaksanaan, *word mapping* dilakukan dengan permainan menyebutkan sebuah kata dan mahasiswa menyebutkan kata-kata yang berhubungan dengan kata kunci tersebut. Langkah-langkah penerapan *word mapping* adalah (1) menyiapkan kata-kata yang memiliki kata turunan yang banyak. Pada penelitian ini menggunakan kata tempat (*basho*) yaitu *resutoran* (*restoran*), *kichin* (*kitchen*), *oheya* (*kamar*), *robii* (*lobby*), dan *furonto* (*front office*), (2) mahasiswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang, (3) setiap kelompok ditugaskan mencari kata turunan yang terkait dengan kata tempat (*basho*), (4) kelompok yang mendapatkan kata terbanyak yang menjadi pemenang pada permainan ini.

Pada penerapan *word mapping* yang pertama, mahasiswa diberikan kumpulan-kumpulan kata kerja yang harus dikelompokkan ke dalam kata tempat (*basho*) tersebut. Pengelompokkan

tersebut didasarkan pada kata kerja yang dapat dilakukan di kata tempat tersebut. Setelah dilakukan *word mapping*, hasil permainan tersebut dibahas bersama di dalam kelas. Hasil dari jawaban mahasiswa tersebut dikonfirmasi dan dikoreksi bersama-sama dengan dosen. Kesalahan-kesalahan dalam penerjemahan dan pengelompokan kata tempat dikonfirmasi agar lebih dipahami oleh mahasiswa. Adapun kesalahan-kesalahan yang dialami mahasiswa adalah menempatkan kata kerja yang kurang tepat pada *basho* yaitu *kirimasu* yang dikelompokkan pada *furonto* yang seharusnya ditempatkan pada *resutoran* ataupun *kichin*. Selain itu, kata kerja *nimasu* yang memiliki arti merebus dikelompokkan pada *furonto*, kata kerja *tokashimasu* yang memiliki arti melelehkan dikelompokkan pada *oheya*, kata kerja *samashimasu* yang memiliki arti mendinginkan dikelompokkan pada *robii*.

Tahap selanjutnya adalah tahap observasi yang bertujuan untuk memantau dan meninjau penerapan *word mapping* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang Perhotelan. Hasil dari tahap observasi ini adalah mahasiswa dengan antusias mengikuti permainan *word mapping* ini. Dalam pelaksanaannya mahasiswa sempat kebingungan dalam menentukan arti dan juga menentukan kelompok kata kerja tersebut. Diperlukan partisipasi dosen sebagai fasilitator yang bersiap membantu menginformasikan hal yang tidak dipahami dalam penerapan kegiatan ini. Pada tahap observasi ini dilaksanakan tes kosakata untuk siklus pertama. Tes siklus pertama berjumlah 20 soal yang terkait dengan pengelompokkan kosakata yang telah dipelajari. Setelah dilaksanakan observasi, dilanjutkan dengan tahap refleksi. Pada tahap refleksi kekurangan-kekurangan pada tahap pelaksanaan dijabarkan dan diperbaiki lagi pada kegiatan tahap berikutnya. Adapun hasil refleksi yang dilakukan pada kegiatan pertama adalah adanya penggunaan kumpulan kata kerja bantu yang dilakukan pada Siklus pertama.

Siklus kedua dilaksanakan mengikuti tahap-tahap yang telah diterapkan pada siklus pertama.

Kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama diperbaiki pada siklus kedua. Tahap-tahap yang diterapkan pada siklus kedua meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan, tema yang dipilih untuk diterapkan pada permainan *word mapping* berbeda dengan siklus pertama. Pada siklus pertama menggunakan tema “pengelompokan kata kerja pada bidang perhotelan” sedangkan pada siklus kedua menggunakan tema “pengelompokan kata kerja bidang perhotelan”. Pada tahap perencanaan ini, refleksi-refleksi pada siklus pertama dijadikan acuan penerapan siklus kedua. Siklus kedua tidak memberikan kata bantuan yang akan memudahkan mahasiswa dalam mencari kosakata bahasa Jepang.

Tahap pelaksanaan pada siklus kedua, dilaksanakan dengan permainan *word mapping* seperti pada siklus pertama. Adapun langkah-langkah permainan ini adalah sebagai berikut : (1) menyiapkan kata-kata yang memiliki kata turunan yang banyak. Siklus kedua menggunakan kata turunan yang terkait *resutoran (restoran)*, *kichin (kitchen)*, *oheya (kamar)*, *robii (lobby)*, dan *furonto (front office)* (2) mahasiswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang, (3) setiap kelompok ditugaskan mencari kata benda yang terkait dengan *resutoran (restoran)*, *kichin (kitchen)*, *oheya (kamar)*, *robii (lobby)*, dan *furonto (front office)* (4) kelompok yang mendapatkan kata terbanyak yang menjadi pemenang pada permainan ini.

Pada siklus kedua, mahasiswa dibagi dengan kelompok yang sama. Dalam pelaksanaan siklus kedua, mahasiswa sudah semakin paham mengenai penerapan *word mapping*, masing-masing anggota kelompok dapat bekerja sama menumpulkan kosakata yang sesuai dengan kata benda yang ada di *resutoran (restoran)*, *kichin (kitchen)*, *oheya (kamar)*, *robii (lobby)*, dan *furonto (front office)*.

Adapun beberapa kata benda yang berhasil dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai dengan tempatnya yaitu *resutoran* kata benda yang diperoleh

adalah *napukin, teburu, supu-n, fo-ku, naifu, gurasu, wain*, dan lain sebagainya. Sedangkan kata *oheya* diperoleh kata benda *ha burashi, doamatto, taoru, higesori, beddo, makura, buranketto, surippa*, dan sebagainya. Kata *furonto* diperoleh kata turunan *techou, meishi, kami, boucha-, shokken, hanken, nimotsu, pasupo-to, kakuninsho*, dan lain sebagainya.

Pada kata *robii* kata yang diperoleh adalah *taoru, doamatto, kage no hana, werukamu dorinku, oshibori, torori*, dan lain sebagainya. Sedangkan pada *kichin* diperoleh kata turunan *satou, shio, yasai, niku, pan, nabe, naifu, furaipan, renji, kona, meshi*, dan sebagainya. Beberapa mahasiswa yang mendapatkan nilai yang kurang pada tes siklus pertama, mendapatkan bimbingan dalam pelaksanaan *word mapping*. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat merasa lebih terfasilitasi dalam proses pelaksanaan *word mapping*.

Pada siklus kedua diadakan juga tahap observasi dan tahap refleksi. Pada tahap observasi ini dapat ditinjau perbedaan pembendaharaan kosakata yang diperoleh dari siklus pertama dengan siklus kedua. Tahap ini dilaksanakan tes kosakata untuk siklus kedua yang berjumlah 20 soal. Teknis pelaksanaan tes kosakata siklus kedua sama dengan pelaksanaan siklus pertama. Hasil dari tes kosakata siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Perbedaan Nilai yang Diperoleh Mahasiswa pada Tes Kosakata

NO	NAMA	TES I	TES II	RATA-RATA
1	LA	70	78	74
2	CE	80	86	83
3	LI	73	79	76
4	AP	76	82	79
5	AS	72	75	73.5
6	JA	73	76	74.5
7	AL	71	74	74
8	AK	72	76	74
9	AM	71	73	72
10	AW	68	76	72
11	BI	74	78	76
12	BK	72	79	75.5

13	BR	72	74	73
14	DW	70	78	74
15	DA	80	87	83.5
16	DH	71	77	74
17	ED	69	76	72.5
18	EA	73	76	74.5
19	GD	72	79	75.5
20	GW	71	78	74.5
21	LI	72	79	75.5
22	NM	70	74	72
23	OD	68	76	72
24	PA	82	87	84.5
25	RT	71	78	74.5
26	RE	74	77	75.5
27	RR	74	78	76
28	RN	70	76	73
29	SA	81	89	85
30	SW	80	85	82.5
31	WW	72	79	75.5
32	YD	70	72	71
TOTAL SKOR		2263	2507	2385
RATA-RATA		73	78.34375	75.67188

Tabel diatas menunjukkan nilai yang diperoleh dari tes kosakata pada siklus pertama dan siklus kedua. Dalam pelaksanaan tes siklus pertama 3 orang mahasiswa mendapatkan nilai yang di bawah 70, sedangkan mahasiswa lainnya mendapat nilai diatas 70. Pada tahap pelaksanaan siklus kedua, 3 orang mahasiswa tersebut mendapatkan bimbingan yang lebih mengkhusus untuk dapat lebih memahami kosakata bahasa Jepang bidang perhotelan .

Pada tabel diatas menunjukkan peningkatan nilai yang diperoleh mahasiswa pada siklus pertama dibandingkan siklus kedua. Pada siklus pertama rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa adalah sebesar 73, dan rata-rata nilai tersebut meningkat pada siklus kedua menjadi 78,34375, terjadi peningkatan sebesar 5,34375. Berdasarkan nilai rata-rata yang diterapkan Sekolah Tinggi Pariwisata Triatma Jaya rata-rata nilai tes kosakata pada siklus pertama dan kedua tergolong pada kategori baik. Sedangkan ditinjau dari keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa adalah sebesar 75,67188 dengan kategori baik.

Ditinjau dari rata-rata nilai tes kosakata yang peroleh siswa, 5 orang mendapatkan nilai rata-rata diatas 80, dan 27 orang mendapatkan nilai diatas 70. Hal tersebut menunjukkan *word mapping* dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Jepang Perhotelan. Mahasiswa menyatakan merasa terpacu dalam mengumpulkan kosakata dengan permainan ini dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan dosen mengenai penggunaan kosakata bahasa Jepang.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan penjabaran diatas diperoleh hasil bahwa penerapan *word mapping* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman kosakata bahasa Jepang Perhotelan mahasiswa program studi Perhotelan Konsentrasi Manajemen Bisnis dan Hospitality. Selain itu, penerapan *word mapping* mampu menumbuhkan keaktifan mahasiswa untuk menambah pembendaharaan kosakata yang dapat menunjang perkuliahan Bahasa Jepang Perhotelan 1.

Word mapping dapat digunakan untuk menumbuhkan nalar mahasiswa dan kerjasama antar anggota kelompok bertujuan meningkatkan kemampuan pemahaman kosakata bahasa Jepang. Dengan peningkatan pembendaharaan kosakata yang dimiliki mahasiswa program studi Perhotelan dapat meningkatkan kemampuan penggunaan bahasa Jepang Perhotelan secara lisan maupun non-lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggayana, I. A., Budasi, I. G., & Kusuma, I. W. (2019). Social Dialectology Study of Phonology in Knowing English Student Speaking Ability. (P. Robertson, Ed.) The Asian EFL Journal, 25(5.2), 225-244.
- Anggayana, I. W. A., & Sari, N. L. K. J. P. (2018). Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Akomodasi Perhotelan: sebuah Kajian Fonologi. Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel, 1(1), 8-14.

- Anggayana, I. W. A., Budasi, I. G., Lin, D. A., & Suarnajaya, I. W. (2014). Affixation of bugbug dialect: A Descriptive Study. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris undiksha*, 1(1).
- ANGGAYANA, I. W. A., NITIASIH, D. P. K., BUDASI, D. I. G., & APPLIN, M. E. D. (2016). Developing English For Specific Purposes Course Materials for Art Shop Attendants and Street Vendors. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 4(1).
- Anggayani, N. W., & Osin, R. F. (2018). Pengaruh Service Performance Terhadap Nilai Sekolah Kepuasan Dan Loyalitas Pelajar Pada Smk Pariwisata Triatma Jaya Tabanan. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 1(1), 28-35.
- Asriyani, R., Suryawati, D. A., & Anggayana, I. W. A. (2019). PENERAPAN TEKNIK ROLE PLAY DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS SEBELAS TERHADAP KEANEKARAGAMAN PERSONALITY TYPES DI SMK PARIWISATA TRIATMA JAYA BADUNG. *LITERA: Jurnal Litera Bahasa Dan Sastra*, 5(2).
- Asriyani, R., Suryawati, D. A., & Anggayana, I. W. A. (2019, August). USING ROLE PLAY TECHNIQUES IN IMPROVING ENGLISH SPEAKING COMPETENCY ON THE PERSONALITY TYPES. In *International Conference on Cultural Studies* (Vol. 2, pp. 44-48).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2019). Banyaknya Wisatawan Mancanegara yang Datang Langsung Ke Bali Menurut Kebangsaan 2014-2018. Diakses dari <https://bali.bps.go.id/statictable/2018/02/09/27/jumlah-wisatawan-mancanegara-yang-datang-langsung-ke-bali-menurut-kebangsaan-2014-2018.html> pada 11 November 2019.
- Budasi, I. G., & Anggayana, I. A. (2019). Developing English for Housekeeping Materials for Students of Sun Lingua College Singaraja-Bali. *The Asian EFL Journal*, 23(6.2), 164-179.
- Denton, C. dkk. (2007). *Vocab-Semantic Mapping*. Diakses dari https://pcsd.wikispaces.com/file/view/2.2_SemanticMapping.pdf pada 13 November 2019.
- Diakses dari <http://www.fukuc.ed.jp/center/houkoku/h15/h15eigo.pdf> pada 10 November 2019.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lindawati, N. P., Asriyani, R., & Anggayana, I. W. A. (2018). KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DIALOG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE PADA MAHASISWA JURUSAN TATA HIDANGAN DI AKADEMI KOMUNITAS MANAJEMEN PERHOTELAN INDONESIA. *SINTESA*.
- Lindawati, N. P., Asriyani, R., & Anggayana, I. W. A. (2019). MODEL KOOPERATIF THINK-PAIR-SHARE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DIALOG BAHASA INGGRIS MAHASISWA AKADEMI KOMUNITAS MANAJEMEN PERHOTELAN INDONESIA. *LITERA: Jurnal Litera Bahasa Dan Sastra*, 4(1).

- Osin, R. F., Kusuma, I. R. W., & Suryawati, D. A. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KAMPUNG TRADISIONAL BENA KABUPATEN NGADA-FLORES NUSA TENGGARA TIMUR (NTT). *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 14(1).
- Osin, R. F., Pibriari, N. P. W., & Anggayana, I. W. A. (2019, August). BALINESE WOMEN IN SPA TOURISM IN BADUNG REGENCY. In *International Conference on Cultural Studies* (Vol. 2, pp. 35-38).
- Redianis, N. L., Putra, A. A. B. M. A., & Anggayana, I. W. A. (2019, August). EFFECT OF CULTURE ON BALINESE LANGUAGE USED BY EMPLOYEE HOTELS FOR FOREIGN TRAVELERS IN THE SOCIOLINGUISTIC PERSPECTIVE. In *International Conference on Cultural Studies* (Vol. 2, pp. 39-43).
- Sudjianto dan Dahidi. (2017). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Suryawati, D. A., & Osin, R. F. (2019). Analisis Menu untuk Menentukan Strategi Bauran Pemasaran pada Bunut Café di Hotel White Rose Legian Kuta. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 3(1), 29-35.
- The Japan Foundation. (2017). *Survey Report on Japanese Language Education Abroad 2015*. Tokyo: The Japan Foundation.
- _____. (2011). Kaigai no Nihongo Kyouiku no Genjou: Nihongo Kyouiku Kikan Chousa 2009 Nen [The Current Situation of Japanese Language Education Overseas: Japanese Educational Institutions Survey Year 2009]. Tokyo: Bonjinsha.
- _____. (2013). Kaigai no Nihongo Kyouiku no Genjou: 2012 Nendo Nihongo Kyouiku Kikan Chousa yori [The Current Situation of Japanese Language Education Overseas: From the Fiscal Year 2012 Japanese Educational Institutions Survey]. Tokyo: Kuroshio Publisher.
- Yamauchi. (2004). 語彙力を育てる英語科学習指導.